

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dengan Perkembangan teknologi yang begitu cepat sangat mempengaruhi masyarakat diseluruh dunia menjadi sensitif pada semua informasi termasuk pasar saham dan uang. Di Indonesia, jumlah ketertarikan pada pasar modal sangat meningkat dengan signifikan untuk menjadi investor. Menurut Azis dan Musdalifah (2015:15) dalam Suryaman dan Hindriari (2021) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik surat utang (obligasi), equity (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya.

Pada tahun 2019 saham sektor pertambangan subsektor minyak dan gas bumi (migas) menjadi sorotan para investor, karena berpotensi merangkak naik yang disebabkan oleh serangan yang terjadi di ladang minyak milik perusahaan minyak Saudi Aramco di Arab Saudi. Serangan tersebut diprediksi akan mendorong harga minyak mentah dunia naik sebesar US\$ 10 per barel lantaran serangan pesawat tak berawak tersebut akan memaksa kerajaan Arab Saudi memotong setengah produksi minyaknya (cnbcindonesia.com). Sehingga tercatat pada tanggal 16 September 2019 investor asing melakukan aksi pembelian bersih di seluruh pasar sebesar Rp105,52 juta (alinea.id). Salah satu sarana dalam berinvestasi adalah pasar modal.

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal dapat dijadikan sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Selain itu, pasar modal juga memberikan kemungkinan dan peluang bagi investor untuk memperoleh pengembalian (return) yang diharapkan. Keputusan investasi harus didasarkan pada pemahaman investor sendiri tentang evolusi harga saham perusahaan sebagai tujuan investasi. Salah satu instrument pasar modal adalah saham.

Menurut Fahmi (2019:270) dalam Suryaman dan Hindriari (2021) menyatakan saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual. Dalam kata lain saham dapat diartikan sebagai bukti pemegang terhadap suatu perusahaan berupa kertas yang tertulis dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban setiap pemegangnya.

Keuntungan dalam pembelian dapat berupa *capital gain* yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli.

Menurut Jogiyanto (2008) dalam Fatimah dan Kharisma (2020) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu yang di tentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sebelum memutuskan membeli sebuah saham, penting

bagi investor untuk memperhatikan sisi kinerja perusahaan dalam hal ini adalah laporan keuangan dari perusahaan seperti laporan keuangan dari perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah valuasi saham merupakan penilaian terhadap harga yang wajar terhadap suatu saham. Valuasi harga saham sangat diperlukan untuk mengetahui berapa harga saham yang sebenarnya sehingga risiko misprice dapat dihindari Hakmi, Rahayu, & Topowijono (2017) dalam Afriani dan Asma (2019).

Menurut Tandelilin (2010) dalam Diniyah (2021) valuasi saham merupakan rangkaian cara untuk mengubah beberapa variabel ekonomi atau perusahaan yang diperkirakan menjadi ramalan tentang harga saham yang berguna sebagai suatu metode untuk mencari nilai-nilai saham yang menjadi ukuran dalam berinvestasi surat berharga. Menurut Hasanah & Rusliati (2017) dalam Afriani dan Asma (2019) investor yang ingin meminimalisir kerugian yang akan terjadi sewaktu-waktu dimasa mendatang, sebaiknya melakukan valuasi atau penilaian harga saham dengan melakukan analisis valuasi saham.

Menurut Abdul Halim (2005:5) dalam Suryanto (2016) dapat diketahui apakah harga saham tersebut berada dalam kondisi undervalued atau overvalued. Harga saham yang overvalued menunjukkan bahwa harga saham yang ada di pasar dinilai terlalu mahal karena dihargai lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (harga wajar

saham). Indikator yang digunakan untuk menilai kewajaran harga saham adalah *Price Earnings Ratios* (PER) Alexander and Sharpe (1995:117) dalam Suryanto (2016).

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan variabel keuangan yang dapat dijadikan sebagai komponen utama dalam analisis fundamental perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dimana rasio ini menggambarkan kemampuan dari atau kesediaan para investor membayarkan suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan tersebut Desiana (2017) dalam Azzochrah, *et al* (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Suryaman dan Hindriari (2021) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena investor memperhatikan nilai *Price Earning Ratio* (PER) sebagai suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrozi dan Muin (2021) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan dan parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bagi para investor yang ingin berinvestasi agar tidak terlalu melihat aspek *price earning ratio* ketika menilai harga saham dari perusahaan tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Oktavia Kartika Sari (2017) dalam Suropto (2019) pertumbuhan penjualan merupakan bahan pertimbangan para investor dalam menanamkan sahamnya. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan atau penurunan penjualan

tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan. Jika pertumbuhan penjualan pertahun selalu naik, maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat menambah sumber dana atau modal sendiri pada masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sijabat dan Sitinjak (2021) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2021) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tidak hanya pertumbuhan penjualan yang dapat mempengaruhi harga saham, terdapat faktor lainnya seperti margin laba bersih. Menurut Hery (2016:198) dalam Rahmadhani (2019) margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Jika rasio ini semakin tinggi maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Dengan demikian terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Hal ini akan memicu kepercayaan Investor untuk menginvestasikan modalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Juliani, *et al* (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Sulistyono (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.






Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil 5 sampel perusahaan pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya PT. Surya Esa Perkasa Tbk, PT. Medco Eenergi International Tbk, PT. Energi Mega Persada Tbk, PT. Radiant Utama Interisco Tbk, PT. Elnusa Tbk. Dengan demikian, peneliti mengolah data mengenai Valuasi Saham, Pertumbuhan Penjualan, Margin Laba Bersih dan Harga Saham, sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Tabel fenomena Valuasi Saham, Pertumbuhan Penjualan, Margin Laba Bersih Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021**

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Valuasi Saham (PER)	Pertumbuhan Penjualan (%)	Margin Laba Bersih (%)	Tahun Saham	Harga Saham (Rp)
PT. Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	2015	2,13	12,69	12,02	2016	142
		2016	470,73	↓ -30,14	↓ 0,53	2017	↑ 193
		2017	↓ 83,85	17,48	6,50	2018	↑ 322
		2018	↓ 5,44	↑ 364,70	↑ 26,77	2019	↓ 268
		2019	↑ 807,69	↓ 43,65	↓ 0,27	2020	↓ 210
		2020	↓ -28,76	↓ -19,68	↓ -19,12	2021	↑ 530
PT. Medco Energi International Tbk	MEDC	2015	-0,32	-14,86	-32,36	2016	251
		2016	0,99	-0,21	-31,7	2017	753
		2017	↑ 4,08	↑ 56,88	↑ 14,23	2018	↓ 579
		2018	↓ -17,42	↓ 41,15	↓ -2,32	2019	↑ 732
		2019	↓ -27,58	↓ 8,22	↑ -1,81	2020	↓ 590

		2020	↓ -4,00	↓ -19,41	↓ -16,21	2021	↓ 466
PT. Energi Mega Persada Tbk	ENRG	2015	16,06	-86,48	8,81	2016	400
		2016	↓ 3,29	↑ -7,33	↑ 10,31	2017	↓ 89
		2017	↑ 33,11	↑ 5,71	↓ 0,55	2018	↓ 50
		2018	↓ -0,69	↓ -57,21	↓ -61,25	2019	→ 50
		2019	13,33	125,97	3,61	2020	129
		2020	↑ 80,31	↓ 5,44	↓ 0,46	2021	↓ 102
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	2015	4,40	-12,82	2,58	2016	236
		2016	↑ 6,85	↓ -17,68	↓ 1,98	2017	↓ 232
		2017	9,57	↑ -14,48	↓ 1,85	2018	↑ 260
		2018	↓ 7,06	↓ -88,46	↑ 2,08	2019	↓ 248
		2019	↓ 6,38	1.129,78	↓ 2,07	2020	↑ 274
		2020	↓ 5,76	↓ 1,25	↓ 1,70	2021	↓ 206
PT. Elnusa Tbk	ELSA	2015	8,17	-10,56	10,05	2016	420
		2016	↑ 8,73	↑ -4,10	↓ 8,72	2017	↓ 372
		2017	↑ 10,16	↑ 37,52	↓ 5,03	2018	↓ 344
		2018	↓ 8,08	↓ 33,05	↓ 4,17	2019	↓ 306
		2019	↓ 7,21	↓ 26,57	4,25	2020	↑ 352
		2020	↑ 8,09	↓ -7,85	↓ 3,22	2021	↓ 276

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

-  : Gap Empiris, Fenomena Valuasi Saham (X1-Y)
-  : Gap Empiris, Fenomena Pertumbuhan Penjualan (X2-Y)
-  : Gap Empiris, Fenomena Margin Laba Bersih (X3-Y)
-  : Penurunan Kinerja Perusahaan, Fenomena
-  : Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 1.1. diatas, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap variabel yang diteliti. Dari fenomena diatas juga terlihat data yang bertolak belakang dengan teori yang ada atau ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi dilapangan untuk periode 2015 – 2021.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 PER relative menurun yang diakibatkan oleh anjloknya harga minyak dunia dengan kontrak berjangka minyak mentah WTI yang mencapai level terendah sehingga menyebabkan segi produksi dengan harga jual yang tidak menyisakan keuntungan. Hal ini tentu membuat harga saham di sektor migas cenderung terkoreksi atau mengalami penurunan secara general pada tahun 2021. (Kontan.co.id).

Pada tahun 2018-2019 beberapa perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan penjualan karena turunnya permintaan minyak dunia dan harga gas dunia yang semakin rendah menyebabkan lifting migas masih belum mencapai target yang ditentukan bahkan cenderung turun (pushep) yang dipicu oleh keputusan untuk menyimpan gas dibandingkan menjualnya ke pasar. Keputusan ini berdampak pada pengurangan produksi yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan penjualan. Hal ini tentu menyebabkan penurunan harga saham pada tahun 2019-2020 karena sejumlah investor migas menarik investasinya dari Indonesia (cnbcindonesia.com).

Tidak hanya itu, pada tahun 2019 beberapa perusahaan minyak dan gas bumi rata-rata mengalami penurunan laba bersih. Diakibatkan oleh rendahnya harga minyak dan gas sehingga menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap pendapatan sektor hulu. Di sisi lain, hal ini juga menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan karena perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dengan baik pada tahun 2019. Hal ini tentunya menjadi pemicu koreksi harga saham dari sub sektor pertambangan migas rontok dikarenakan menurunnya permintaan akan saham yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2020 (cnbcindonesia.com).



Kemudian, pada tahun 2017 saham-saham yang bergerak di bidang minyak dan gas (migas) terpantau turun. Penurunan ini terjadi seiring dengan melemahnya harga minyak global akibat peningkatan stok di Amerika Serikat (bareksa.com).

Diikuti dengan kinerja perusahaan pada tahun 2020 di beberapa industri migas mengalami penurunan akibat oversupply minyak dunia dan melemahnya ekonomi karena pandemi Covid-19 hal ini menjadi pemicu melemahnya permintaan yang berdampak pada melemahnya harga saham pada tahun 2021 (beritasatu.com).

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis uraikan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 PER relative menurun diakibatkan oleh anjloknya harga minyak dunia dengan kontrak berjangka minyak mentah WTI yang mencapai level terendah. Sehingga saham-saham di sektor migas cenderung terkoreksi.
2. Pada tahun 2018-2019 beberapa perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan penjualan karena turunnya permintaan minyak dunia dan harga gas dunia yang semakin rendah menyebabkan lifting migas masih belum mencapai target menyebabkan penurunan harga saham pada tahun 2019-2020 karena sejumlah investor migas menarik investasinya dari Indonesia.

3. Pada tahun 2019 beberapa perusahaan minyak dan gas bumi rata-rata mengalami penurunan laba bersih. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya harga minyak dan gas sehingga menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap pendapatan sektor hulu yang menjadi pemicu koreksi harga saham dari sub sektor pertambangan migas rontok pada tahun 2020.
4. Penurunan Harga Saham pada tahun 2018 disebabkan oleh melemahnya harga minyak global akibat peningkatan stok di Amerika Serikat.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan Valuasi Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
2. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
3. Bagaimana perkembangan Margin Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021.
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

5. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap Margin Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
6. Seberapa besar pengaruh Margin Laba Bersih secara parsial terhadap Valuasi Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
7. Seberapa besar pengaruh Valuasi Saham, Pertumbuhan Penjualan dan Margin Laba Bersih Terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti mengenai Valuasi Saham, Pertumbuhan Penjualan dan Margin Laba Bersih terhadap Harga Saham sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perkembangan Valuasi Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

2. Mengetahui perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
3. Mengetahui perkembangan Margin Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
4. Mengetahui perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
5. Mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap Margin Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
6. Mengetahui besarnya pengaruh Margin Laba Bersih secara parsial terhadap Valuasi Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.
7. Mengetahui besarnya pengaruh Valuasi Saham, Pertumbuhan Penjualan dan Margin Laba Bersih secara parsial dan simultan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tentang Valuasi Saham, Pertumbuhan Penjualan, Margin Laba Bersih dan Harga Saham untuk bagian manajemen keuangan perusahaan agar tidak salah mengambil keputusan di masa yang akan datang.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai valuasi saham, pertumbuhan penjualan, margin laba bersih dan harga saham khususnya ilmu manajemen bidang keuangan yang sudah dipelajari selama di Perguruan Tinggi dan diharapkan bisa menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Dengan memperoleh data melalui website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang terdiri dari:

**Tabel 1.2**  
**Alamat Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
1	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	Gedung Sopo Del, Tower B, 21st Floor. Jalan Mega Kuningan Barat Iii, Lot. 10.1, RT.3/RW.3, Kuningan, 6, Kawasan, Setiabudi, South Jakarta City, Jakarta 12950.
2	PT. Elnusa Tbk	Graha Elnusa Lantai 16, Jl. TB Simatupang Kav. 1 B, RT.10/RW.3, Cilandak Tim., Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12560
3	PT. Energi Mega Persada Tbk	Jl. HR. Rasuna Said No.2, RT.2/RW.5, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940
4	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	Jl. Kapten Tendean No.24, RT.1/RW.1, Pela Mampang, Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12720.
5	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	DBS Bank Tower Lt. 18, Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta Selatan 12940

